

Transformasi Digital dalam Perspektif Bisnis Modern Islam

KTIQ-002

A. Pendahuluan

Teknologi informasi pada saat sekarang ini semakin berkembang pesat sehingga dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan. Transformasi ini menjadi kesempatan untuk meningkatkan aksesibilitas dalam berbagai sektor bidang, seperti bidang pemerintahan, kesehatan, pendidikan, sosial, ekonomi, dan sektor di bidang lainnya.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *wearesocial.com*, penerapan digitalisasi di Indonesia pada awal tahun 2023 mencapai 212.9 juta pengguna internet dengan penetrasi 77.0%. Selanjutnya, terdapat 167.0 juta pengguna media social dari 60.4% total populasi. Kemudian, sekitar 353.8 juta orang yang aktif dalam penggunaan jaringan seluler dengan rata-rata 128.0% dari total keseluruhan penduduk di Indonesia. Dari data tersebut dapat dinilai bahwa sebagian besar masyarakat telah membuka diri dalam implementasi digital di keseharian mereka.¹

Transformasi digital memungkinkan organisasi untuk menjadi lebih responsif dan adaptif terhadap perubahan pasar dan tren global. Dalam era globalisasi, perubahan teknologi dan preferensi pelanggan dapat terjadi dengan cepat dan tepat. Hal ini, dapat dibuktikan dengan kecepatan, fleksibilitas dan

¹ Juwita Pratiwi Lukman, Ahmad Rosandi Sakir, (2024), Transformasi Digital dalam Administrasi Publik : Peluang dan Tantangan, *Multiple : Journal of Global and Multidisciplinary*, Vol. 2, Issue. 1, Hal. 1042-1043

kualitas layanan sehingga memungkinkan untuk tetap bersaing dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks.²

Persaingan di lingkungan bisnis, sangat membutuhkan keselarasan kompetensi di bidang digitalisasi seperti : pengetahuan bisnis keahlian Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap teknologi, kemampuan analitis dan keterampilan pemodelan data dan lain sebagainya.³

Berdasarkan permasalahan di atas, artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang konteks perkembangan strategi bisnis yang efisien di era digital dengan menggunakan teknologi yang ada untuk memangkas biaya, mengumpulkan data dan memberikan pengalaman pelanggan yang baik. Sehingga, bisnis digital fokus pada keunggulan kompetitif yang diperoleh teknologi kepada para pelanggan.

B. Pembahasan

Transformasi digital adalah bagian dari proses perkembangan teknologi yang berkaitan dengan perubahan penerapan teknologi digital dalam semua aspek kehidupan masyarakat. Transformasi digital muncul karena adanya revolusi industri yang menjalari berbagai sektor-sektor dan sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi digital bisnis.⁴

² Dinda Annisa Putri, (2024), Transformasi Digital dalam Era Globalisasi, *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBBMASS)*, Vol. 2, No. 2, Hal. 88

³ Aulia Sari Damanik, Nurdahyanti, Zuchairunnisa, Abdul Fattah Nasution, (2024), Transformasi Digital dalam Pengembangan Diklat untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia, *IMAMAH : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Hal. 31

⁴ Nalar Istiqomah, (2023), *Transformasi Digital*, Tahta Media Group

Transformasi digital dalam perspektif bisnis modern Islam memiliki potensi besar dalam peningkatan daya saing untuk meniti karir di jenjang bisnis yang tetap sesuai dengan kaidah-kaidah syariah. Berikut faktor-faktor pendukung dari perkembangan digital bisnis modern Islam :

1. Efisiensi Operasional Bisnis

Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan otomatisasi proses bisnis untuk membantu perusahaan dalam menghemat waktu dan biaya, meningkatkan akurasi dan mengurangi resiko kesalahan manusia. Dengan adanya platform digital, perusahaan dapat mengelola data lebih efisien, meningkatkan kolaborasi tim dan menyederhanakan tugas-tugas rutin.

Pemanfaatan globalisasi bisnis dapat dilihat dari maraknya penggunaan internet yang memungkinkan perusahaan untuk menjalankan bisnis secara global. Dengan adanya platform *e-commerce*, perusahaan dapat memasarkan produk atau layanan mereka ke pasar internasional tanpa batasan geografis.⁵

2. Pengalaman Pelanggan yang Baik

Pelanggan merupakan fokus utama dari bisnis modern. Melalui berbagai macam usaha seperti : memberikan pengalaman pelanggan yang unggul dengan layanan yang responsif dan personalisasi.

⁵Timoty Agustian Berutu, Dina Lorena Rea Sigalingging, Gaby Kasih Valentine Simanjuntak, Friska Siburian, (2024), Pengaruh Teknologi Digital terhadap Perkembangan Bisnis Modern, *Neptunus : Jurnal Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*, Vol. 2, No. 3, Hal. 362

Selain itu, pengambilan keputusan strategis merupakan tujuan dari bisnis modern yang mengandalkan analisis data. Melalui berbagai macam cara seperti : mengumpulkan data tentang pelanggan, produk dan operasi. Kemudian, dilanjutkan dengan menganalisis data tersebut untuk menambah wawasan yang berharga.

3. Inovasi Berkelanjutan

Bisnis modern selalu berinovasi secara terus-menerus dalam pengembangan produk dan layanan. Hal ini terjadi karena memantau perubahan dalam tren pasar dan mencoba untuk selalu berada di depan persaingan dengan produk yang lebih baik atau fitur-fitur baru.

Tidak sedikit bisnis modern yang mengadopsi model kerja jarak jauh (*remote*). Karena hal ini dapat memudahkan karyawan untuk dapat bekerja dari mana dan kapan saja dengan bantuan teknologi komunikasi.⁶

4. Peluang di Pasar Global

a. E-Commerce

Salah satu tren utama dalam beberapa tahun terakhir ini adalah bisnis online atau *e-commerce*. Menurut laporan yang dilansir oleh Google menyebutkan bahwa telah terjadi durasi peningkatan untuk akses platform *e-commerce* pada Oktober 2020 yang awalnya hanya 37 jam meningkat menjadi 47 jam sehari. Hal ini dapat membuktikan bahwa prospek nasional

⁶ *Ibid*, Hal. 365

e-commerce sangat baik untuk menjual produk atau jasa online dengan menjangkau wilayah pasar yang lebih luas tanpa adanya batasan geografis.

b. *Digital Marketing*

Dewasa ini, sebagian besar perusahaan sudah menggunakan digital marketing untuk memasarkan produk/jasa yang akan ditawarkan. Bahkan, beberapa perusahaan mengatakan bahwa budget digital marketing dapat ditingkatkan menjadi 50% . Terbukti, hal ini tidak hanya menjadikan digital marketing mengalami kemudahan dalam menjangkau pasar yang lebih luas, tetapi juga dapat meningkatkan awareness produk.

c. *Big Data*

Salah satu yang memiliki peran penting dalam dunia bisnis adalah *big data*. *Big Data* merupakan data besar yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk transaksi bisnis, media social dan sensor. Tujuannya ialah untuk mengumpulkan, menganalisis dan memanfaatkan data dalam membuat keputusan yang lebih baik serta meningkatkan efisiensi operasional.

d. *Artificial Intelligency*

Artificial Intelligency merupakan teknologi kecerdasan buatan yang dikenal dengan istilah AI. Tujuannya adalah untuk membantu bisnis dalam berbagai hal, seperti analisis data, pengambilan keputusan dan pengembangan produk. Selain daripada itu, AI juga dapat mempermudah

bisnis dalam merancang produk dan layanan yang dibutuhkan oleh para pelanggan.⁷

5. Prinsip Keadilan Ekonomi Syariah

a. Risiko dan Keuntungan

Dalam konteks investasi digital, penerapan prinsip keadilan risiko dan keuntungan sangat penting. Dengan adanya model investasi yang adil, para investor pasti akan merasa lebih yakin dan aman serta menciptakan pondasi yang kokoh untuk pertumbuhan berkelanjutan dalam ekosistem investasi digital yang diatur oleh prinsip-prinsip ekonomi syariah.

b. Inklusivitas Finansial

Adanya pendekatan inklusif dalam prinsip ekonomi syariah memberikan kontribusi pada pembentukan ekosistem investasi digital yang berkelanjutan dan adil. Hal ini, tidak hanya akan menjadikan inklusivitas finansial sebagai tujuan moral, akan tetapi juga akan menjadi pondasi pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan dan inklusif sesuai dengan nilai-nilai ekonomi syariah yang mengutamakan kesejahteraan bersama.⁸

⁷ *Ibid*, Hal. 366-367

⁸ Abdurrahman, Syukri Iska, (2024), Peran Hukum Ekonomi Syariah dalam Pengembangan Investasi Digital, *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, Vol. 17, No. 1, Hal. 852-853

6. Investasi Digital Ekonomi Syariah

a. Wakaf Digital

Saat ini, wakaf sudah memiliki koneksi yang baik oleh seluruh pemangku kepentingan strategis. Hal ini terbukti dengan bermunculan inovasi-inovasi baru dalam pengelolaan wakaf. Salah satunya adalah penerbitan DES (Daftar Efek Syariah) khusus untuk saham syariah yang dihibahkan. Bukan tidak mungkin jika DES Wakaf ini bisa menjadi wacana masa depan, mengingat sudah banyak investor yang ikut andil dalam bentuk pemberian saham digital.

b. Zakat digital

Sekarang ini, sudah banyak lembaga zakat yang memanfaatkan digitalisasi teknologi yang muncul di industri zakat untuk mempercepat dan menambah kuantitas dana zakat yang terkumpul. Direktur Komunikasi dan Pengumpulan Informasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Marifin Purwakananta, mengatakan kemajuan teknologi saat ini telah menggantikan inovasi pembayaran zakat tradisional dengan yang digital, seperti *online banking, e-money, virtual account* dan *e-commerce*.⁹

7. Nilai Konsep Ekonomi Syariah

Hubungan ekonomi berdasarkan syariah Islam, secara garis besar ditentukan oleh hubungan aqad yang terdiri dari lima konsep dasar aqad.

⁹ Rahmat Ilyas, Purbayu Budi Santosa, Ichsan, Sri Indriyani Ali, Dini Vientiany, Umar Fauzi, Mukhlis, Herlinda, Imron Natsir, (2024), *Implementasi Ekonomi dan Bisnis Islam Di Era Digital*, (Deli Serdang : Az-Zahra Media Society), Hal. 115-116

Bersumber dari kelima konsep dasar inilah dapat ditemukan produk-produk lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan bukan bank syariah untuk dioperasionalkan.¹⁰ Kelima konsep dasar tersebut adalah :

- a. Prinsip Simpanan (*al-wadi'ah*)
- b. Bagi Hasil (*al-Syirkah*)
- c. Margin Keuntungan (*at-Tijaarah*)
- d. Sewa (*al-Ijaarah*)
- e. Fee (jasa) (*al-Ajr wal-umulah*)

8. Etika Bisnis Islam

Bisnis yang beretika adalah bisnis yang memiliki komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial yang sudah berjalan. Kontrak sosial merupakan janji yang harus ditepati.

Bisnis Islami ialah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dengan cara memperoleh dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram,¹¹ sebagaimana firman Allah SWT. dalam Surah al-Baqarah [2] :

188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْفُوا إِلَيْهَا
إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ
بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

¹⁰ Prof. Dr. Muhamad, M.Ag, (2018), *Bisnis Syariah Transaksi dan Pola Pengikatannya*, (Rajawali Pers : PT RajaGrafindo Persada : Yogyakarta)

¹¹ *Loc.cit*, hal. 6-7

Artinya :

“ Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”

Tafsir al-Maraghi :

Ayat di atas mengandung pelajaran dan perhatian bagi para pembela tertuduh. Karenanya, tidak pantas jika seseorang yang merasa dirinya beriman kepada Allah dan hari akhir mendudukkan diri sebagai pembela di dalam masalah yang ia ketahui bahwa yang dibela itu berada dalam kesalahan atau di jalan yang batil.

Kebanyakan umat Islam sekarang ini terlalu segan mengajukan permasalahannya kepada hakim jika terdapat pertengkaran, dengan tujuan menyakiti atau balas dendam-sekalipun upaya ini sangat membahayakan dirinya, maka kenyataan ini dapat disimpulkan, betapa jauh mereka itu dari pemahaman agama dan Kitabullah. Karenanya, keadaan mereka itu semakin memburuk, harta mereka semakin habis, rumah tangga semakin berantakan dan mereka pun semakin bercerai berai. Jika mereka berpegangan pada Al-Qur'an sebagai ajaran akhlak, maka mereka pasti akan mendapatkan hidayah yang mampu memelihara hak-hak mereka dan mencegah situasi saling bermusuhan dan saling menyakiti. Sudah barang tentu, rasa kasih sayang dan kedamaian akan mengayomi mereka semua. Tetapi, sangat disayangkan, mereka berpendapat bahwa diri mereka tidak

lagi membutuhkan hidayat agama. Karenanya, secara tidak disadari mereka tertimpa musibah ini dan tidak terasa mereka telah melakukan dosa besar.

Jadi, dapat kita ambil pelajaran bahwasanya Allah SWT. sangat melarang kita untuk mengambil harta orang lain dengan jalan yang salah/batil karena hal itu merupakan perbuatan yang berdosa. Tidak hanya akan berdampak negatif untuk kehidupan duniawi melainkan juga berdampak terhadap kehidupan ukhrawi.

C. Penutup

Kesimpulannya, dalam menghadapi kompleksitas dari transformasi digital ini, perlu adanya kesadaran dan komitmen terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah yang dapat memperkuat integritas investasi digital. Hal ini harus sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menjunjung tinggi itikad baik, transparansi dan landasan inklusif untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan adil serta membangun bisnis modern Islam yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan spiritual masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Iska Syukri , (2024), Peran Hukum Ekonomi Syariah dalam Pengembangan Investasi Digital, *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, Vol. 17, No. 1
- Agustian Timoty Berutu. dkk, (2024), Pengaruh Teknologi Digital terhadap Perkembangan Bisnis Modern, *Neptunus : Jurnal Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*, Vol. 2, No. 3
- Annisa Dinda Putri, (2024), Transformasi Digital dalam Era Globalisasi, *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBBMAS)*, Vol. 2, No. 2
- Ilyas Rahmat. dkk, (2024), *Implementasi Ekonomi dan Bisnis Islam Di Era Digital*, (Deli Serdang : Az-Zahra Media Society)
- Istiqomah Nalar, (2023), *Transformasi Digital*, Tahta Media Group
- Muhamad, (2018), *Bisnis Syariah Transaksi dan Pola Pengikatannya*, (Rajawali Pers : PT RajaGrafindo Persada : Yogyakarta)
- Pratiwi Juwita Lukman, Rosandi Ahmad Sakir, (2024), Transformasi Digital dalam Administrasi Publik : Peluang dan Tantangan, *Multiple : Journal of Global and Multidisciplinary*, Vol. 2, Issue. 1
- Sari Aulia Damanik. dkk, (2024), Transformasi Digital dalam Pengembangan Diklat untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia, *IMAMAH : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1
- Tafsir al-Maraghi Juz 1, 2 dan 3